

ANALISIS CAMPUR KODE PADA NOVEL “LAKON ASMARALOKA” KARYA MAHADEWA ADI SETA

Evis Egust Feriadi Neisyla¹, Fitria Fatimatuzzahra², Urfi Naili Rosida³, Ita Kurnia⁴

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: neisyla7@gmail.com, fitriafatimatuzzahra780@gmail.com, urfinailir@gmail.com,
itakurnia@unpkediri.ac.id

Abstrak

Artikel ini mengkaji fenomena campur kode (*code mixing*) yang terdapat dalam novel *Lakon Asmara Loka* karya Mahadewa Adi Seta. Campur kode merupakan perpindahan unsur bahasa dalam satu konteks tuturan atau tulisan yang mencerminkan dinamika sosial, identitas budaya, serta realitas linguistik masyarakat bilingual atau multilingual. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk campur kode yang muncul dalam teks naratif novel serta menelusuri fungsi dan motivasi penggunaannya. Metode yang dipakai adalah analisis kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik. Data diperoleh dari pembacaan mendalam teks novel dan dianalisis berdasarkan klasifikasi campur kode, yakni *inner code-mixing*, *outer code-mixing*, dan *hybrid code-mixing*. Hasil analisis menunjukkan bahwa campur kode dalam novel ini banyak berupa sisipan istilah bahasa Inggris dan bahasa Jawa dalam kalimat berbahasa Indonesia, terutama pada dialog antar tokoh dan narasi introspektif. Fenomena ini dipengaruhi oleh faktor identitas tokoh, latar urban yang modern, serta strategi penulis untuk membangun kedekatan emosional dengan pembaca. Campur kode berperan penting dalam memperkaya ekspresi naratif dan merepresentasikan gaya hidup kosmopolitan yang menjadi tema utama novel ini.

Kata kunci: campur kode, sociolinguistik, novel, Mahadewa Adi Seta, bilingualisme, gaya Bahasa

Abstract

This article examines the phenomenon of code mixing in the novel Lakon Asmara Loka by Mahadewa Adi Seta. Code mixing is the movement of language elements in a context of speech or writing that reflects the social dynamics, cultural identity, and linguistic reality of a bilingual or multilingual society. This study aims to identify the forms of code-mixing that appear in the narrative text of the novel as well as to explore the functions and motivations for its use. The method used is qualitative analysis with a sociolinguistic approach. The data were obtained from in-depth reading of the novel text and analyzed based on the classification of code-mixing, namely inner code-mixing, outer code-mixing, and hybrid code-mixing. The results of the analysis show that code-mixing in this novel is mostly in the form of insertion of English and Javanese terms in Indonesian sentences, especially in dialog between characters and introspective narratives. This phenomenon is influenced by character identity factors, modern urban settings, and the author's strategy to build emotional closeness with readers. Code mixing plays an important role in enriching narrative expression and representing the cosmopolitan lifestyle that is the main theme of this novel.

Keywords: code-mixing, sociolinguistics, novel, Mahadewa Adi Seta, bilingualism, language style.

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI:

10.3483/ Argopuro.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi antar manusia yang sangat penting dalam interaksi sosial. Karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, mereka tidak bisa hidup sendiri dan perlu terus berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, serta intelektualnya. Dalam hal ini, bahasa berperan sebagai media penting untuk membangun dan menjaga hubungan tersebut. Pada dasarnya, bahasa adalah simbol yang digunakan manusia untuk menggambarkan realitas yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, bahasa juga mencerminkan sifat kemanusiaan dan menunjukkan tingkat kecerdasan serta kemampuan intelektual individu yang menggunakannya. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, perasaan, dan pengalaman mereka terhadap lingkungan di sekitarnya.

Di era globalisasi dan keterbukaan budaya saat ini, fenomena percampuran bahasa menjadi hal yang umum dalam komunikasi masyarakat Indonesia, terutama bagi mereka yang hidup dalam lingkungan bilingual atau multilingual. Salah satu bentuk percampuran tersebut adalah campur kode (code mixing) dan alih kode (code switching), yaitu perpindahan antara dua atau lebih sistem bahasa dalam satu situasi wacana. Fenomena ini tidak hanya terjadi dalam komunikasi lisan, tetapi juga muncul dalam karya tulis, termasuk sastra modern Indonesia.

Novel *Lakon Asmara Loka* karya Mahadewa Adi Seta menampilkan dinamika kebahasaan yang khas dan kontemporer. Dalam novel ini, campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing dan bahasa Jawa, khususnya bahasa Inggris dan kadang-kadang bahasa daerah, digunakan baik dalam narasi maupun dialog tokoh. Hal ini menunjukkan bahwa praktik campur kode bukan sekadar fenomena linguistik, tetapi juga berfungsi sebagai ekspresi artistik, penciptaan makna sosial, dan pembentukan identitas karakter. Fenomena ini penting untuk dikaji secara ilmiah karena mencerminkan interaksi antara bahasa, budaya, dan identitas dalam sastra modern Indonesia.

Secara teoritis, campur kode dijelaskan oleh Muysken (2000) melalui tiga model utama: insertion, alternation, dan congruent lexicalization. Sedangkan teori alih kode menurut Gumperz (1982) menjelaskan peralihan bahasa sebagai strategi komunikasi yang sangat terkait dengan konteks sosial dan pragmatik. Dalam karya sastra, campur kode tidak terjadi secara sembarangan, melainkan mengikuti pola dan fungsi tertentu, seperti sebagai penanda status sosial, kelas ekonomi, atau bentuk resistensi budaya.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menegaskan pentingnya kajian ini. Setiawan et al. (2025) dalam studi mereka tentang masyarakat Dusun Bugel, Cilacap, menemukan bahwa campur kode muncul karena perbedaan register sosial dan pengaruh media massa. Esih (2025), dalam analisis novel *Éclair* karya Prisca Primasari, menyatakan bahwa campur kode menjadi elemen gaya bahasa yang menambah realisme dalam penggambaran tokoh dan suasana urban. Sementara itu, Kurnia & Zulfaida (2024) dalam kajian terhadap novel *Same Campus with Wife* menemukan bahwa campur kode dalam teks fiksi berfungsi sebagai simbol status sosial dan tingkat pendidikan tokoh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan analisis kualitatif yang berfokus pada pendeskripsian data secara rinci, sistematis, dan mendalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap paling tepat untuk mengungkap fenomena linguistik seperti alih kode dan campur kode yang ditemukan dalam dialog dan narasi novel *Lakon Asmara Loka* karya Mahadewa Adi Seta. Sejalan dengan pandangan Moleong (2013), tujuan utama penelitian kualitatif adalah memahami suatu fenomena secara menyeluruh melalui pengumpulan data dari lingkungan alaminya.

Studi ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis bentuk-bentuk alih kode dan campur kode, serta faktor-faktor yang memicu kemunculannya dalam teks novel. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

pemahaman tentang bagaimana gejala kebahasaan tersebut berkontribusi pada kekayaan makna dan gaya bahasa dalam novel.

Data penelitian ini berasal dari kutipan dialog dan narasi dalam novel *Lakon Asmara Loka*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan memilih data yang relevan secara spesifik sesuai tujuan penelitian. Selanjutnya, data tersebut dianalisis untuk menentukan jenis campur kode, serta mengungkap faktor penyebabnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap novel *Lakon Asmara Loka* karya Mahadewa Adi Seta menunjukkan bahwa fenomena kebahasaan berupa alih kode dan campur kode ditemukan secara dominan pada bagian dialog antartokoh, serta beberapa bagian naratif. Bahasa yang terlibat dalam proses campur kode adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa dasar, dengan penyisipan unsur dari bahasa Inggris dan bahasa Jawa.

Tabel 1. Hasil Analisis Campur Kode dalam Novel “Lakon Asmara Loka”

Intern		Ekstern
NO	Jawa	Inggris
1	Duh cah ayu (hal.2)	Move on (hal.vii)
2	Sampyuh (hal.6)	Sharing(hal.196)
3	Kakangmbok(hal. 6,7)	
4	Sapatu(hal. 10)	
5	Umakumik(hal.19)	
6	Bekasakan(hal.34,36,96)	
7	Badhar(hal.35)	
8	Hapsara Hapsari(hal.50,128)	
9	Kanda(hal.91,105,111,170,171,174)	
10	Yayi(hal.91)	
11	Denok deblong sing paling ayu(hal.96)	
12	Belapati(hal.103)	
13	Paninggal(hal.109)	
14	Sangkan paraning dumadi(hal.109)	
15	Gantolaning(hal.110)	
16	Mbakyu(hal.111)	
17	Bala tapel wates(hal.112)	
18	Paralaya(hal.120)	
19	Ing sasmita(hal.126)	
20	Wara wiri(hal.128)	
21	Ngang ngung(hal.128)	
22	Menitih(hal.131)	
23	Palastra(hal.142)	
24	Yudha(hal.143)	
25	Kridha(hal.143)	
26	Brahala(hal.143,144)	
27	Sato kewan(hal.143)	
28	Prekencong,prekencong,pak pak pong,waru doyong di tegur wong. Nggih adi guru.(hal.144)	
29	Badarkan(hal.144)	
30	Cundamanik(hal.145)	

31	Jawata(hal.148)	
32	Membabar(hal.148)	
33	Lelananging jagad(hal.150)	
34	Agni(hal.154)	
35	Bojleng,bojleng(hal.170)	
36	Emoh(hal.171)	
37	Jlamprong(hal.173)	
38	Kakang(hal.173,174)	
39	Ngawur(hal.175)	

Tabel tersebut memperlihatkan hasil identifikasi data yang mengandung campur kode dalam novel Lakon Asmaraloka karya Mahadewa Adi Seta secara menyeluruh. Dari tabel ini, dapat disimpulkan bahwa fenomena campur kode paling banyak ditemukan dalam dialog antar tokoh, serta pada beberapa bagian narasi. Bahasa utama yang digunakan adalah bahasa Indonesia, dengan sisipan unsur bahasa Inggris dan bahasa Jawa.

Campur Kode ke dalam antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa

Campur kode ke dalam merupakan peristiwa kebahasaan di mana penutur menyisipkan unsur-unsur bahasa daerah ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Dalam novel Lakon Asmara Loka, bentuk ini tampak melalui penggunaan kata-kata dari bahasa Jawa yang muncul di tengah struktur bahasa Indonesia yang dominan.

- 1) **Dasamuka:** "Oh, kemenakanku yang cantik, kuharapkan kehadiranmu di sini sedari tadi, hahahahahaha! *Duh cah ayu*, ada tugas yang hendak kuberikan kepadamu!" (hlm. 2)
- 2) **Bima:** "Jangan *ngawur!* Aku mau!" (hlm. 175)

Analisis terhadap tuturan (1) dan (2) mengungkapkan adanya penyisipan leksikal dari bahasa Jawa ke dalam kalimat berbahasa Indonesia. Istilah *cah ayu*, yang merujuk pada 'gadis cantik', dan *ngawur*, yang berarti 'bertindak sembarangan', merupakan kosakata khas bahasa Jawa yang diintegrasikan ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia tanpa mengubah susunan sintaksis utamanya. Fenomena ini dikategorikan sebagai campur kode ke dalam (inner code-mixing), karena melibatkan dua bahasa yang masih berada dalam satu rumpun budaya nasional, yakni bahasa Indonesia dan bahasa daerah Jawa.

Campur Kode ke luar antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris

Campur kode ke luar (outer code-mixing) antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris merupakan salah satu bentuk peralihan linguistik yang terjadi akibat interaksi antara dua sistem bahasa yang berbeda secara struktural dan fungsional.

- 1) Tertunjuk pada Burisrawa dan Banowati yang tidak bisa *move on* (hlm. vii)
- 2) Untuk *sharing* (hlm. 196)

Pada tuturan (1), kata *move on* merupakan bentuk penyisipan kata dari bahasa Inggris ke dalam struktur kalimat bahasa Indonesia. Istilah ini merupakan ungkapan populer yang digunakan untuk menggambarkan ketidakmampuan seseorang dalam melupakan masa lalu, terutama dalam konteks percintaan. Dalam hal ini, *move on* berfungsi sebagai penguat ekspresi emosional dan menyesuaikan gaya tutur dengan konteks sosial kontemporer.

Pada tuturan (2), *sharing pengalaman* menunjukkan bentuk penyisipan frasa. Kata kerja *sharing* yang diserap dari bahasa Inggris dikombinasikan dengan objek berbahasa Indonesia (*pengalaman*), sehingga membentuk frasa campuran. Fenomena ini mencerminkan bagaimana pembicara mencampur dua sistem bahasa dalam satu struktur yang koheren, seperti yang dijelaskan oleh Muysken (2000) dalam kategori *congruent lexicalization*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa fenomena campur kode dalam novel *Lakon Asmara Loka* karya Mahadewa Adi Seta berperan sebagai strategi linguistik yang disengaja oleh pengarang untuk memperkuat karakterisasi tokoh, membangun konteks sosial-budaya, serta memperkaya ekspresi naratif. Dua bentuk campur kode yang dominan ditemukan, yakni campur kode ke dalam (*inner code-mixing*), yang melibatkan penyisipan unsur bahasa Jawa, dan campur kode ke luar (*outer code-mixing*), yang berupa penyisipan unsur bahasa Inggris dalam bentuk kata, frasa, maupun klausa.

Campur kode ke dalam berfungsi sebagai penanda identitas budaya tokoh sekaligus menegaskan nuansa lokal dalam narasi, sedangkan campur kode ke luar mencerminkan karakter urban-modern yang terbiasa dengan lingkungan bilingual dan ekspresi global. Kedua bentuk campur kode tersebut berkontribusi dalam membangun makna sosial, emosional, serta nilai estetika dalam teks novel.

Dengan demikian, campur kode dalam novel ini tidak hanya merupakan fenomena linguistik, tetapi juga mencerminkan dinamika sosial dan budaya masyarakat bilingual di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan teori sosiolinguistik mengenai hubungan antara pilihan bahasa dan identitas sosial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi studi lanjutan yang lebih luas mengenai representasi bahasa dalam karya sastra, serta persepsi pembaca terhadap keberadaan campur kode dalam teks sastra kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Muysken, P. (2000). The study of code-mixing. *Bilingual Speech: A Typology of Code-Mixing*, 110.
- Scotton, C. (1986). Diglossia and Code Switching. In J. Fishman (Ed.), *The Fergusonian Impact: In Honor of Charles A. Ferguson on the Occasion of his 65th Birthday. Volume 1: From Phonology to Society. Volume 2: Sociolinguistics and the Sociology of Language* (pp. 967-980). Berlin, Boston: De Gruyter Mouton. <https://doi.org/10.1515/9783110873641-073>
- Setiawan, A., & Andini, S. (n.d.). *ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA MASYARAKAT DUSUN BUGEL KAMPUNG LAUT CILACAP (Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan)*.
- Terakhir, P., Rusia, D., Primasari, P., Kode, C., Alih, D., Dalam, K., Éclair, N., Pagi, :, Di, T., & Karya, R. (2025). Code Mixing and Code Switching in the Novel. In *Jurnal Zeugma* (Vol. 1, Issue 1). <https://ojs.kayyismuliajaya.org/index.php/Zeugma>
- Zulfaida, A., Kurnia, I., Anggraini, S. D., Basataka, J., Elvira, J., & Sari, D. (2024). *ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NOVEL "SAME CAMPUS WITH WIFE" KARYA FARAH FIDA KARINA* (Vol. 7, Issue 2).